

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING*, PERSEPSI  
PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA  
MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNILA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DINA ANGGRAENI**

**1713031024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING, PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNILA

OLEH

DINA ANGGRAENI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan IPS. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan IPS dengan kadar determinasi sebesar 0,523 atau 52,3% minat menjadi guru dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga, sisanya yaitu sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, minat menjadi guru

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF MICRO TEACHING LEARNING, TEACHER PROFESSION PERCEPTION, AND FAMILY ENVIRONMENT ON SOCIAL SCIENCE STUDENTS' INTENTION IN FKIP UNILA TO BE A TEACHER**

**By**

**DINA ANGGRAENI**

The research aims to determine the influence of micro teaching learning, teacher profession perception, and family environment on social science students' intention to be a teacher. The research method used a descriptive verification with an ex post facto and survey approach. The population was active students of social science studentsbatch 2017 of FKIP Universitas Lampung. The samples were 72 students with non-probability sampling technique using purposive sampling. The data collection used a questionnaire. The hypothesis testing was carried out through t and F tests and then processed by the SPSS program. The research results show that there is an influence of micro teaching learning, teacher profession perception, and family environment on social science students' intention to be a teacherwith determinat level of 0.523 or 52.3 percent of students' intention to be a teacher is influenced by micro teaching learning, teacher profession perception, and the family environment, while the rest of 47.7 percent is influenced by other factors.

**Keywords:** family environment, intention, micro teaching learning, teacher professionperception

**PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING, PERSEPSI  
PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA  
MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNILA**

**Oleh**

**DINA ANGGRAENI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING*,  
*PERSEPSI PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN  
KELUARGA, TERHADAP MINAT MENJADI GURU  
PADA MAHASISWA JURUSAN IPS FKIP UNILA***

Nama Mahasiswa

: ***Dina Anggraeni***

NPM

: **1713031024**

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**  
NIP 19600818 198603 1 005

**Drs. I Komang Winatha, M.Si.**  
NIP 19600417 108711 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

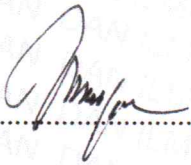
**Dr. Pujiati, M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001



**MENGESAHKAN**

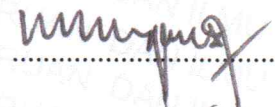
**1. Tim Penguji**

**Ketua :Drs. Yon Rizal, M.Si.**



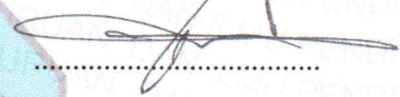
.....

**Sekretaris :Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



.....

**Penguji  
Bukan Pembimbing :Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



.....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Juli 2021**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp. Fax: (0721) 704624

e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Anggraeni

NPM : 1713031024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2021



Dina Anggraeni  
1713031024

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dina Anggraeni dan biasa disapa Dina.

Penulis lahir tanggal 19 Agustus 1999 merupakan anak

ketiga dari pasangan Bapak Purwadi dan Ibu Masnah.

Penulis berasal dari Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. SDN 2 Way Dadi
2. SMP N 21 Bandar Lampung
3. SMA N 5 Bandar Lampung

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cunggu Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hingga pada tanggal 5 Februari 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 11 Juni 2021 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 09 Juli 2021.



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:*

### ***Kedua Orang Tuaku***

*Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, dukungan semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku*

### ***Kedua kakakku***

*Terimakasih atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi dalam kebersamaan*

### ***Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku***

*Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini.  
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.*

### ***Sahabat-sahabatku***

*Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.*

### ***Almamater Tercinta***

*Universitas Lampung*

## **MOTTO**

**“... Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”**

**(QS Ar-Ra'd: 28)**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”**

**(QS Al-Baqarah: 286)**

**“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”**

**(Ali bin Abi Thalib)**

**“Allah tidak akan menyegerakan sesuatu kecuali itu yang terbaik, Allah tidak melambatkan sesuatu kecuali itu yang terbaik”**

**(@dewopakde)**

**“Berusahalah dalam kebaikan, maafkanlah dalam kesalahan, bersyukur dan ikhlaslah dalam setiap akhirnya”**

**(Dina Anggraeni)**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan IPS FKIP Universitas Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumil akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sekaligus Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih pak atas semua bimbingan dan saran bapak selama ini, terima kasih untuk semua nasehat-nasehat dan motivasi serta

dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.

7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan arahan agar menjaga sikap yang baik, sopan dan santun kepada saya selama ini, bersedia membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, memotivasi saya agar terus semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan serta selalu dalam lindungan-Nya.
9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada bapak yang selalu memotivasi dan membimbing saya agar terus semangat menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusan.
10. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs Nurdin, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E, M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Purwadi dan Ibu Masnah, terima kasih Papa dan Mama yang sudah melahirkan, membesarkan dan mendidikku serta selalu mendoakanku dalam setiap perjalanan hingga detik ini. Terima kasih selalu memberikan dorongan semangat kepada anak bungsu nya, terima kasih selalu berusaha memberikan yang terbaik



untuk keinginan dan kebutuhanku, terima kasih atas segala perhatian dan kesabaran serta pengorbanan bahkan perjuangannya yang amat luar biasa, terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan, pembelajaran dan pengalaman hidup yang selalu diceritakan sebagai bentuk motivasi kepada saya. Semoga mama dan papa selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur dan dimudahkan dalam segala urusannya serta selalu dalam lindungan-Nya.

13. Teruntuk kedua kakak ku, Devi Andila Anggraeni dan Dhea Febrina Anggraini, terima kasih atas segala dukungan, bantuan dalam setiap hal untuk adik bungsu nya, terima kasih karena selalu ada menemani kesana kesini saling membantu bekerja sama untuk dirumah, meskipun terkadang ada kalanya tidak akur, semoga Uni dan Ayuk selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam setiap urusannya.
14. Group Saudaraku di Prodi, Atu Maya dan Vera terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, menemani kesana kesini dari awal mahasiswa baru hingga detik ini, Irva, Yayah, Sintausi, terima kasih selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah di kelas, turut menjadi bagian haha hihi yang kadang tidak nyambung. Redha, Fadia, Ratna, Dhela terima kasih sudah saling melengkapi kebersamaan kita, terima kasih selalu turut serta dalam kegiatan group kita, terima kasih selalu memberikan support meskipun beda kelas, dan terima kasih kepada kalian karena sudah menjadi bagian awal hingga akhir dari perjalanan kuliahku, tempat berkeluh kesah, berbagi cerita, menerima kekurangan diri ini, menjadi teman-teman yang pengertian, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menggapai cita-cita.
15. Tim Lima Manusia, Atu Maya yang kemana mana berdua diantara tim ini dan tempat bertanya, Rofi Co 1 konsumsi yang baik gak pernah marah waktu desbin jadi andalan banget tapi suka ngeselin, Komang yang baik juga bikin semutan karna sikap nya kalem, Daffa yang suka komentar agak galak tapi anaknya mellow juga. Terima kasih untuk kalian sudah menjadi bagian hari-hariku di perkuliahan, awalnya bercanda lama-lama bikin nyaman berteman dengan kalian, terima kasih

ya sudah menerima diri ini baik dan buruk, terima kasih telah mengukir kenangan bersama canda, tawa dan mellow mellow nya, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam menggapai cita-cita.

16. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas B dan A. terima kasih kebersamaan, kekeluargaan, kesolidan dari awal mahasiswa baru hingga sekarang menjadi keluarga yang saling melengkapi dalam setiap kegiatan yang kita lewati bersama. Khusus kelas B, Desi, Eka, Suci, Yuni, Metri, Retno, Peni, Reza Vero, Lismerta, Maul, Iin, Dinda, Linda, Hayrani, Dewi, Natali, Vinni, Yuli, Amel, Asri, Oka, Kombet serta tim laki-laki Dedi, Yusuf, Iqbal, Rudi. Terima kasih sudah menjadi teman kelas yang kompak, saling support dalam setiap kegiatan dikelas, terima kasih untuk semua kenangan kebersamaan nya meskipun kita tidak bertemu dari awal semester hingga sekarang dikarenakan covid-19. Semoga kalian semua dalam keadaan sehat dan dimudahkan dalam menggapai cita-cita.
17. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, untuk kakak tingkat 2014, 2015, 2016, terima kasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk Adik tingkat 2018, 2019 dan 2020 terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelanacaran dalam perkuliahan.
18. Teman terdekat sedari SMA Amel, Nabila, Osi, Nita dll. terima kasih masih selalu ada, tempat bercerita dan berbagi keceriaan, tempat keseruan mengexplore berbagai hal, terima kasih dukungan semangat nya dalam perkuliahan ini, semoga selalu dalam keadaan sehat.
19. Teman terdekat SMP Lia, Ressa, Mba Indah, Desi Amelia terima kasih masih selalu ada meskipun jarang bertemu, terima kasih sebagai pendengar yang baik, semangat nya, semoga selalu dalam keadaan sehat.
20. Keluarga KKN Pekon Canggü Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat, Bapak dan Ibu Peratin, uncu, ajeng, among, para pemangku, para karang taruna bang Thobi'i, bang Andro, bang Sukri, yang telah menerima kami tinggal selama 40 hari dirumah, dan membantu kegiatan KKN kami. Teman teman KKN Bang Darwin (kordes), Bang satria, Nadya, Ririk,

Helda terimakasih sudah menjadi bagian selama 40 hari, banyak sekali terlewati dengan kebersamaan, saling menerima berkeluh kesah, canda tawa saling menjaga dan berkesan yang luar biasa. Semoga kalian dalam keadaan sehat.

21. Keluarga PPL SMA Negeri 5 Bandar Lampung, guru Pamongku Ibu Wiwik, yang telah memberikan banyak nasehat, arahan dan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar. Teman kelompokku, Vera, Maya, Nufus, Unika, Ajeng P, Nuni, Ratu, Dini, Diyan, Arca, Ajeng M, Laras. Terimakasih atas kebersamaannya selama kurang lebih 1 bulan, terimakasih sudah menjadi teman berbagi pengalaman mengajar walaupun secara online, terimakasih atas canda tawanya, kenangan, dan kebersamaannya.
22. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 05 Juli 2021

Penulis

Dina Anggraeni

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	15

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka .....	16
1. Minat Menjadi Guru .....	16
2. Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> .....	19
3. Persepsi Profesi Guru .....	22
4. Lingkungan Keluarga .....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	38
1. Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> (X <sub>1</sub> ) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) .....	41
2. Persepsi Profesi Guru (X <sub>2</sub> ) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y).....	43
3. Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> ) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) ....	44

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi .....	49
2. Sampel .....	49
D. Variabel Penelitian .....	51
E. Definisi Konseptual Variabel .....	52
F. Definisi Operasional Variabel .....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Observasi .....	55
2. Kuesioner.....	56
3. Dokumentasi.....	56
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	57
1. Uji Validitas Instrumen .....	57



2.	Uji Reabilitas Instrumen.....	61
I.	Uji Persyaratan Analisis .....	62
1.	Uji Normalitas .....	62
2.	Uji Homogenitas.....	63
J.	Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	64
1.	Uji Kolinieran Regresi .....	65
2.	Uji Multikolinieritas .....	66
3.	Uji Autokorelasi .....	67
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	68
K.	Pengujian Hipotesis .....	69
1.	Uji Linier Sederhana.....	69
2.	Uji Linier Multiple .....	70

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	72
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan IPSK FKIP UNILA.....	72
2.	Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.....	73
3.	Situasi dan Kondisi Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.....	74
B.	Gambaran Umum Penelitian .....	77
C.	Deskripsi Data .....	78
1.	Data Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> ( $X_1$ ) .....	79
2.	Data Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ ).....	82
3.	Data Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ).....	84
4.	Data Minat Menjadi Guru ( $Y$ ).....	87
D.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	89
1.	Uji Normalitas .....	89
2.	Uji Homogenitas.....	90
E.	Uji Asumsi Klasik .....	91
1.	Uji Linieritas Garis Regresi.....	91
2.	Uji Multikolinieritas .....	92
3.	Uji Autokorelasi .....	93
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	95
F.	Pengujian Hipotesis .....	97
1.	Uji Regresi Linier Sederhana .....	97
2.	Uji Regresi Linier Multiple .....	104
G.	Pembahasan .....	109
H.	Keterbatasan Penelitian .....	116

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	118
B.	Saran .....	119

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil kuesioner Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2017 .....	5
2. Hasil Kuesioner Pembelajaran Micro Teaching pada Mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2017 .....	7
3. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru pada Mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2017 .....	9
4. Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017 .....	11
5. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini.....	38
7. Data jumlah Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017.....	49
8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Jurusan IPS FKIP Unila Angkatan 2017.....	51
9. Definisi Operasional Variabel .....	54
10. Uji Validitas Pembelajaran Micro Teaching (X1).....	58
11. Uji Validitas Persepsi Profesi Guru (X2) .....	59
12. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X3) .....	60
13. Uji Validitas Minat Menjadi Guru (Y) .....	60
14. Kategori Besarnya Reliabilitas .....	62
15. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen .....	62
16. Daftar Nama Ketua Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Periode 2008-2021 .....	73

17. Gedung dan Fasilitas Jurusan IPS FKIP Unila .....	75
18. Sarana/Prasarana Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.....	75
19. Jumlah Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Tahun 2020/2021 .....	76
20. Data Dosen dan Pegawai Jurusan IPS FKIP Unila 2020/2021.....	77
21. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X1) .....	80
22. Kategori Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X1).....	81
23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi Guru (X2).....	83
24. Kategori Variabel Persepsi Profesi Guru (X2) .....	84
25. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X3) .....	85
26. Kategori Variabel Persepsi Lingkungan Keluarga (X3).....	86
27. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru (Y) .....	88
28. Kategori Variabel Persepsi Minat Menjadi Guru (Y).....	89
29. Rekapitulasi Uji Normalitas .....	90
30. Rekapitulasi Uji Homogenitas .....	91
31. Rekapitulasi Linieritas Regresi .....	92
32. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	93
33. Hasil Uji Autokorelasi .....	94
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	96
35. Hasil Uji Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X1) .....	98
36. Koefisien Regresi, Pembelajaran Micro Teaching (X1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y) .....	98
37. Hasil Uji Variabel Persepsi Profesi Guru (X2).....	100
38. Koefisien Regresi, Persepsi Profesi Guru (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y).....	100
39. Hasil Uji Variabel Lingkungan Keluarga (X3) .....	102
40. Koefisien Regresi, Lingkungan Keluarga (X3).....	103

41. Hasil Uji Pengaruh Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y)..... 105
42. Koefisien Regresi Pembelajaran Micro Teaching (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) ..... 105
43. ANOVA untuk Uji Hipotesis Pembelajaran Micro Teaching (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa (Y) ..... 107



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Jenis Perusahaan/ Instansi Tempat Alumni Bekerja.....	3
2. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan P.IPS 2017 .....	46
3. <i>Kurva Hasil Durbin-Watson</i> .....	95

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran utama untuk mendukung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bidang pendidikan merupakan salah satu termasuk bidang yang mengalami peningkatan karena adanya perubahan dan perbaikan. Perubahan ini mampu ditempuh melalui jalur pendidikan semacam jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang didapat secara teratur dan mengikuti syarat-syarat yang jelas, sedangkan pendidikan informal ialah jalur pendidikan yang berbentuk aktivitas belajar secara mandiri, kemudian pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terjadi diluar pendidikan formal, contohnya sebagai kursus, lembaga bimbingan belajar, seminar-seminar, dan aktivitas pendidikan lainnya yang tidak terikat oleh sistem sekolah.

Pendidikan membantu mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkompeten. Dengan begitu penting untuk pemerintah melakukan kerjasama yang baik dengan pendidik agar melahirkan generasi penerus. Penerapan pembelajaran di lapangan semacam kompetensi guru ataupun mutu tenaga pendidik, kualitas pendidikan, fitur kurikulum, fasilitas serta prasarana pembelajaran serta kualitas manajemen pembelajaran dan revisi

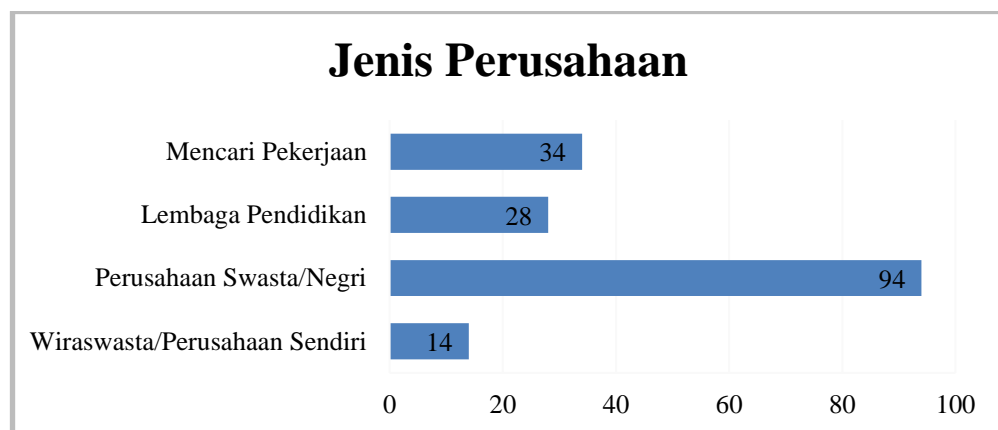
pada tata cara serta strategi pendidikan yang lebih kreatif. Karenanya pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk mempersiapkan bangsa di masa depan. Hal ini sejalan dengan Haryawan, dkk (2019, hal. 218) Pendidikan merupakan investasi jangka panjang serta sebagai kunci untuk masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

Pendidik mempunyai peran yang besar terhadap keefektifan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar adalah aktivitas pokok dalam sebuah pendidikan. Dengan hal ini perlu mempersiapkan guru yang berkompeten untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru mesti mempunyai persiapan yang baik guna meraih keberhasilan dalam melakukan proses pendidikan. Karena Guru yang profesional memiliki kewajiban utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik bagi jalur pendidikan formal.

Kesadaran akan pentingnya sebagai guru timbul dengan minat seseorang untuk menjadi guru. Dalam mengenai ini bagaimana minat yang dimiliki mahasiswa yang memilih jurusan keguruan penting untuk diperhatikan guna mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik bangsa. Jurusan keguruan merupakan jurusan pada perguruan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa nya untuk menjadi calon pendidik yang professional. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ada minat yang mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran sebagai seorang guru, karena merupakan ketertarikan yang ditunjukkan oleh individu terhadap hal yang diinginkan atau disukainya. Sejalan dengan Aini (2018, hal. 84) yang menyebutkan hasrat jadi guru merupakan sesuatu ketertarikan serta rasa suka atas dalam

diri individu yang memotivasi dan memengaruhi perilaku seseorang guna menghasilkan keinginannya memilah profesi seperti guru.

Hasil Laporan Penyelenggaraan Penelusuran Alumni (*Tracer Study*) Jurusan IPS FKIP Unila tahun 2017 yang dirilis oleh Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila yang bekerjasama dengan CCED Universitas Lampung, dimana Tim *Tracer Study* melakukan analisis hasil yang terfokus berdasarkan lulusan tahun 2015. Pada pendekatan lulusan ini, alumni 2015 adalah gabungan dari angkatan 2009, 2010, dan 2011. Berdasarkan penelusuran alumni yang dilakukan pada 170 orang alumni Jurusan IPS FKIP Unila dapat diketahui beberapa informasi diantaranya :



*Sumber: Tracer Study Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung*

**Gambar 1. Jenis Perusahaan/ Instansi Tempat Alumni Bekerja**

Berdasarkan data penelusuran alumni Jurusan IPS FKIP lulusan tahun 2015, jenis perusahaan yang menjadi tempat alumni bekerja di lembaga pendidikan sebanyak 28 orang (16%), di perusahaan swasta/negeri yaitu sebanyak 94 orang (55%) dan sebagai wiraswasta atau bekerja pada perusahaan sendiri sebanyak 14 orang (8%). Sedangkan untuk 34 orang (20%) lainnya sedang tidak bekerja/mencari pekerjaan. Dalam hal ini kita

dapat menduga jika rendahnya lulusan mahasiswa keguruan yang bekerja pada lembaga pendidikan seperti lembaga bimbingan belajar, sekolah, yayasan dll masih sangat rendah jika dibandingkan dengan lulusan yang bekerja pada sektor diluar pendidikan.

Berdasarkan ini pula dapat dijadikan gambaran akan fenomena mahasiswa pendidikan yang memungkinkan memiliki minat yang rendah untuk memerankan guru. Aspek apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa keguruan dalam menjadi guru. Menurut Haryawan, dkk (2019, hal. 219) Minat pada dasarnya merupakan perolehan atas suatu hubungan antara diri sendiri dari sesuatu yang ada di luar diri. Semakin erat dan melekat hubungan tersebut, maka akan semakin dominan hasrat yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan hal tersebut apabila seseorang mengatakan ia tertarik menjadi seorang guru maka akan mencari tahu informasi dengan sungguh-sungguh dan mempelajari tentang profesi guru dari berbagai saluran seperti media massa, dan orang yang memahami tentang guru, sehingga mahasiswa tersebut ingin menekuni segala suatu yang berhubungan dengan guru serta berperan sesuai kepribadian seseorang pendidik. Karena minat menjadi guru ditunjukkan dengan adanya perasaan suka, bangga, tertarik serta adanya tindakan untuk menjadi guru.

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap 20 orang mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Unila Angkatan 2017 pada tahun 2021. Berikut ini disajikan data mengenai variabel minat menjadi guru sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil kuesioner Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2017**

No.	Indikator	Kriteria Jawaban		Persentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Mengetahui peran seorang guru dalam dunia pendidikan	7	13	35%	65%
2.	Ketertarikan menjadi guru yang memiliki tantangan tersendiri	8	12	40%	60%

*Sumber : Hasil Kuesioner*

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa yang paham tentang mengetahui peran guru dalam dunia pendidikan sebanyak 7 orang (35%) dan yang tidak paham tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan sebanyak 13 orang (65%). Pada indikator nomor 2 bahwa yang tertarik menjadi guru yaitu 8 orang (40%) dan yang tidak tertarik adalah 12 orang (60%). Dilihat adanya kuesioner ini bahwa mahasiswa cenderung kurang menguasai dan belum memahai minatnya sendiri sehingga tidak sejalan dengan keahlian mereka sendiri.

Minat adalah suatu ketertarikan dan adanya rasa ingin memperoleh suatu hal, karena minat adalah salah satu trik untuk mempromosikan dan memberikan stimulasi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa aspek yang memengaruhi minat menjadi guru yaitu faktor eksternal dan internal. faktor eksternal yaitu faktor pada luar diri mahasiswa

yang mampu memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, seperti lingkungan keluarga atau masyarakat.

Minat merupakan salah satu kebutuhan yang begitu penting, terutama bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu keguruan dan pendidikan, karena dalam mengemban pendidikan tidak hanya belajar tentang teori saja melainkan mempelajari cara mengajar, metode pembelajaran, sehingga terdapat keseimbangan antara teori dan praktik mengajar sebagai tugas seorang pendidik.

Lingkungan keluarga salah satu yang berperan utama dalam memberikan pengarahan serta pengalaman kepada mahasiswa untuk menentukan minatnya menjadi seorang guru. Sedangkan faktor internal adalah faktor pada dalam diri mahasiswa yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru secara langsung, semacam persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang dilihat dari pengalaman sewaktu disekolah, dan pengalaman pembelajaran *micro teaching* saat di perkuliahan. Perlu adanya pembelajaran *micro teaching* untuk melatih mahasiswa berdiri dihadapan kelas dan berperan sebagai pendidik baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Menurut Rasyid (2019, hal. 2) pembelajaran mikro akan setiap calon guru sebagai persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* para calon dibimbing untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada teman seprofesi, dan dosen pembimbing. Maka *micro teaching* sebagai pembelajaran permulaan yang dipraktikan di depan kelas guna melatih keterlampilan calon guru.

Pembelajaran *micro teaching* merupakan kegiatan mengajar dengan pengajaran yang disederhanakan seperti memperkecil jumlah siswa yang hanya lingkungan temannya sendiri, alokasi waktu, keterlampilan, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran. Karena difokuskan pada kemampuan mengajar dibawah arahan dosen pembimbing, maka mempermudah dosen pembimbing untuk memperhatikan penuh mahasiswa yang sedang melakukan pelatihan kegiatan mengajar.

Dengan demikian, melalui pembelajaran *micro teaching* membantu mahasiswa melatih dirinya dalam melakukan kegiatan mengajar secara sederhana. Berikut ini disajikan data terkait pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Pembelajaran Micro Teaching pada Mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2017**

No	Indikator	Kriteria Jawaban		Persentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Menyusun komponen RPP	5	15	25%	75%
2.	Menentukan subtansi dalam kajian materi dan uraiannya	7	13	35%	65%

*Sumber : Hasil Kuesioner*

Berdasarkan hasil data yang ditunjukkan pada Tabel 2 diatas, diamati bahwa yang dapat menyusun komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah 5 orang (25%) dan yang tidak bisa menyusun sebanyak 15 orang (60%). Pada indikator nomor 2 yang mampu menentukan subtansi dalam kajian materi dan uraiannya yaitu 7 orang (35%) sedangkan yang tidak dapat menentukan sebanyak 13 orang (65%). Hasil dari kuesioner ini,



bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang tidak dapat menyusun RPP dan menentukan substansi materi sehingga dalam pembelajaran *micro teaching* ini kemampuan mahasiswa dapat dikatakan belum sepenuhnya mampu dan memahami pembelajaran *micro teaching*.

Pembelajaran *micro teaching* merupakan salah satu mata kuliah yang memberikan arahan terkait penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berkualitas, agar setiap mahasiswa siap dalam melaksanakan praktik mengajar. Selain dari menentukan komponen dan menyusun RPP serta menentukan substansi materi dalam pembelajaran *micro teaching*, terdapat metode, pendekatan dan step-step dalam proses pembelajaran kemudian mahasiswa mampu mendemonstrasikan keterampilannya dalam kelas pembelajaran *micro teaching*. Mahasiswa harus lebih memahami dan menguasai pembelajaran *micro teaching* agar minat untuk menjadi guru dapat timbul lebih baik. Oleh karena itu variabel pembelajaran *micro teaching* ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui minat mahasiswa menjadi guru.

Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru selain pembelajaran *micro teaching* adapun faktor persepsi profesi guru. Persepsi profesi guru ialah sesuatu respon yang memakai pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus (rangsangan) dengan melihat dan memberikan deskripsi berkaitan dengan profesi guru dalam dirinya.

Menurut Kuswana dalam Rahmadiyah, dkk (2020, hal. 3) yang menyatakan proses mengendalikan dan menginterpretasikan tanggapan sensoris seseorang yang pandai memberikan arti bagi orang. Setiap mahasiswa tentu

mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Persepsi inilah yang akan memberikan dorongan rasa suka atau tidak kepada profesi guru tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru karna perasaan suka yang dimilikinya. Namun jika mahasiswa memberikan persepsi negative akan memberikan pengaruh mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Berikut ini yakni data tentang persepsi profesi guru pada mahasiswa Jurusan IPS.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru pada Mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2017**

No	Indikator	Kriteria Jawaban		Persentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Persepsi mahasiswa tentang keahlian dan kompetensi khusus guru	5	15	25%	75%
2.	Persepsi mahasiswa tentang penyelesaian strata 1 sebagai guru profesional	9	11	45%	55%

*Sumber : Hasil Kuesioner*

Berdasarkan dari tabel 3 diatas, dapat dilihat maka persepsi mahasiswa tentang keahlian dan kompetensi guru adalah 5 orang (25%) dan yang tidak memahami keahlian dan kompetensi guru sebanyak 15 orang (75%). Pandangan terhadap profesi guru tentang penyelesaian strata 1 sebagai guru profesional yaitu 9 orang (45%) dan yang berpandangan sebaliknya adalah 11 orang (55%). Hasil dari kuesioner ini jika persepsi mahasiswa tentang profesi guru masih rendah pemahaman akan keahlian dan kompetensi khusus guru, selain itu mahasiswa menganggap penyelesaian strata 1 tidak menjamin menjadi guru yang profesional.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan suatu anggapan dari perolehan informasi ataupun pengalaman yang diraih oleh mahasiswa. Dengan demikian Pandangan mengenai profesi guru bisa mempengaruhi minat mahasiswa akan menjadi guru. Lingkungan keluarga juga dianggap mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru. Berdasarkan pandangan Hasbullah dalam Ardyani (2014, hal. 238) Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan anak yang terutama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya memperoleh pendidikan serta pengarahan.

Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak ialah kelompok social kecil yang memiliki hubungan sosial relatif konsisten. Lantaran adanya hubungan darah dan perkawinan dan segala suasana yang ada dalam rumah atau bagian sama yang ditempati. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama serta utama sebagai perkembangan setiap anak maka ada dampak cukup besar.

Latar belakang keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam memastikan karir, sebagaimana diketahui, mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung datang dari daerah dan budaya yang berbeda. Senada dengan Wahyuni dan Rediana (2017, hal. 673) yang mengatakan latar belakang orang tua akan berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada orang tuanya, atau setidaknya sama dengan orang tuanya karena orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak.

Oleh karena itu lingkungan keluarga yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada setiap anak dalam memiliki minat menjadi guru. Berikut ini disajikan data terkait lingkungan keluarga pada mahasiswa Jurusan IPS

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017**

No	Indikator	Kriteria Jawaban		Persentase	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Memilih jurusan Pendidikan atas saran orang tua	4	16	20%	80%
2.	Mendiskusikan tentang profesi guru dengan orang tua	9	11	45%	55%

*Sumber : Hasil Kuesioner*

Berdasarkan tabel 4 diatas, mengenai lingkungan keluarga yaitu mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS atas saran orang tua adalah 4 orang (20%) dan sisanya 16 orang (80%) memilih tanpa saran dari orang tua. Mahasiswa yang mendiskusikan tentang profesi guru dengan orang tua yaitu 9 orang (45%) dan yang tidak mendiskusikan sebanyak 11 orang (55%). Hasil kuesioner ini terdapat mahasiswa kurang dukungan orang tua. Dukungan dan perhatian dari orang tua merupakan suatu pemberian semangat kepada mahasiswa. Terdapatnya anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru membagikan mahasiswa inspirasi dan mendorong keinginan mahasiswa untuk menjadi guru.

Berlandaskan latar belakang diatas peneliti akan mengkaji dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Unila”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat di identifikasikan ada beberapa masalah yang terbentuk yaitu:

1. Rendahnya alumni lulusan jurusan IPS FKIP Unila yang bekerja pada sektor pendidikan.
2. Penerapan pembelajaran *micro teaching* tergolong rendah terbukti pada rendahnya kemampuan mahasiswa menyusun RPP dan menentukan subtansi materi.
3. Rendahnya persepsi mahasiswa terkait profesi guru terbukti pada tidak diharuskan seorang guru memiliki keahlian khusus dan lulusan S1.
4. Rendahnya peran lingkungan keluarga terbukti pada kurangnya diskusi dan saran dari orang tua berkaitan dengan profesi guru.
5. Minat mahasiswa menjadi guru rendah terbukti dari rendahnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Unila. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran *micro teaching* ( $X_1$ ), persepsi profesi guru ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), dan minat menjadi guru ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
2. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
4. Apakah ada pengaruh simultan pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
2. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?
4. Pengaruh secara simultan pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS?

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu sarana guna mengasah berfikir secara objektif dengan berdasar pada disiplin ilmu yang didapat selama dimasa perkuliahan. Khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru.
- b. Bagi pembaca, untuk meningkatkan informasi, kontribusi dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu media untuk mengembangkan daya pikir dan menambah ilmu pengetahuan peneliti serta menjaga silaturahmi dalam keluarga Jurusan IPS.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif perihal pendidikan serta untuk menentukan kebijakan yang terpaut masalah pendidikan supaya kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Masyarakat mampu bersaing dalam dunia kerja dan dunia usaha.

c. Bagi Mahasiswa

Memotivasi mahasiswa dalam menggapai kesuksesan dan membenahi diri agar dapat lebih mengetahui diri sendiri dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki dan sebagai bahan acuan penelitian dimasa yang datang.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini yaitu pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini yakni Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Unila 2017.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini yaitu Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun 2021 Semester genap.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yakni berlandaskan teori pendidikan.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Minat Menjadi Guru**

##### **a. Pengertian Minat**

Menurut Slameto dalam Wahyuni, (2017, hal. 670) minat adalah suatu rasa kian suka dan terdapat rasa ketertarikan akan suatu hal atau kegiatan, tanpa ada seseorang yang menyuruh. Minat timbul karena ada rasa suka atau ketertarikan individu terhadap profesi guru. Pada dasarnya minat akan berkembang dalam diri kita dengan sendirinya tanpa ada pengaruh dari orang lain yang di sekitar kita. Seseorang yang mempunyai minat berprofesi seorang guru, akan merasa senang dengan pekerjaan sebagai guru tanpa ada yang menyuruh dan berusaha untuk meningkatkan mutunya sebagai calon guru yang professional.

Sejalan dengan Jahja dalam Rahmadiyahani, dkk (2020, hal. 5) yang mengemukakan bahwa minat adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang berbentuk perhatian terhadap suatu objek seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat sebagai sumber motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang sesuai

dengan keinginannya. Berdasarkan teori minat yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa tumbuhnya minat seseorang atau individu terhadap suatu objek karena timbul adanya keinginan untuk ikut serta secara langsung dan merasa terkesan pada suatu objek tersebut. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan seseorang yang menunjukkan bahwa lebih menggemari suatu hal tersebut daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dalam Rahmadiyahani, dkk (2020, hal. 2) tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru yang mempunyai mutu baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu seorang guru mesti mempunyai keterlampilan dan keahlian yang cakap untuk mendidik siswanya.

Minat sebagai sumber dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diinginkan. Minat menjadi seorang guru adalah adanya pandangan, keinginan dan kepedulian seseorang terhadap profesi guru. Minat juga muncul dari beberapa hal seperti tanggapan baik, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari sudut individu itu sendiri.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu objek, karena minat tidak muncul begitu saja dalam diri suatu individu. Menurut Hurlock dalam Mubasiroh (2017, hal. 58) faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan) yaitu diantaranya: sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, dan minat, gender, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi.

Menurut Astarini dalam Aini (2018, hal. 84), bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Salah satu yang mempengaruhi minat adalah persepsi, persepsi adalah suatu proses dari dalam diri individu yang menafsirkan informasi yang terjadi di lingkungannya.

Sejalan Sedangkan menurut Slameto dalam Wahyuni (2017, hal. 672), minat yaitu sebagai salah satu aspek psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri individu, contohnya seperti dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan yang dilihat dari luarnya, minat sifatnya tidak menetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Maka faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana prasarana,

pergaulan orang tua, persepsi terhadap suatu objek, serta latar belakang budaya.

### **c. Indikator Minat Menjadi Guru**

Indikator minat terhadap profesi guru menurut Slameto dalam Aini (2018, hal. 86) yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan profesi guru
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap profesi guru
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap profesi guru
- 4) Adanya rasa ketertarikan pada profesi guru
- 5) Dimanifestasikan melalui kegiatan yang berhubungan dengan profesi guru.

Minat menjadi guru didukung oleh indikator yang dapat mengetahui proses terbentuknya minat, yaitu dengan tingkat ketertarikan dan tingkat memiliki kemampuan di bidang profesi guru.

## **2. Pembelajaran *Micro Teaching***

### **a. Pengertian Pembelajaran *Micro Teaching***

Pembelajaran *micro teaching* merupakan salah satu bentuk dari model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar. Menurut Cooper dan Allen dalam Shoffa (2017, hal. 1) pengajaran mikro atau (*micro teaching*) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama waktu 5 – 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 – 10 orang. Pembelajaran *micro teaching* suatu pelatihan praktik mengajar dalam lingkup

terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar pada calon guru.

Senada dengan Das Salirawati dalam Utomo (2012, hal. 59), yang mengemukakan bahwa *micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil oleh calon guru dalam menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain.

Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* merupakan latihan yang biasa dilakukan calon guru guna melatih kemampuan dan keterampilan diri serta menyiapkan mental apakah sudah siap atau belum untuk terjun langsung ke lapangan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran *Micro Teaching***

Menurut Shoffa (2017, hal. 4) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Guru atau calon guru terampil untuk membuat persiapan mengajar
- b. Membentuk sikap professional sebagai guru atau calon guru
- c. Berlatih menjadi guru/calon guru yang bertanggung jawab dan berpegang pada etika keguruan
- d. Dapat menjelaskan pengertian *micro teaching*
- e. Dapat berbicara didepan kelas secara runtut sehingga mudah dipahami oleh audience atau peserta didik
- f. Terampil membuka dan menutup pelajaran
- g. Dapat bertanya secara benar
- h. Dapat memotivasi belajar siswa atau peserta didik.
- i. Dapat membuat variasi dalam mengajar
- j. Dapat menggunakan alat/alat media pembelajaran dengan dan tepat
- k. Dapat mengamati keterampilan keguruan secara objektif, sistematis, kritis, dan praktis

- l. Dapat memerankan sebagai guru atau calon guru, supervisor, peserta didik, maupun sebagai observer dengan baik
- m. Dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana didaktis, pedagogis, metodik, dan adragogis secara tepat dan menarik
- n. Berlatih membangun rasa percaya diri
- o. Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan mengenai cara menyusun persiapan mengajar atau satuan acara perkuliahan yang dimikrokan
- p. Meningkatkan keterampilan teknik mengajar yang efektif bagi para peserta latihan
- q. Dapat menganalisa tingkah laku mengajar diri sendiri dan teman-temannya
- r. Latihan keterampilan mengajar melalui laboratory. Diharapkan kelak dalam menghantarkan pembelajaran akan terhindar dari “kikuk dan kaku)

### c. Indikator *Micro Teaching*

Menurut Tambunan dalam Atikah (2018, hal. 20) mengemukakan terdapat beberapa indikator yang mendukung mengenai pembelajaran *micro teaching*, antara lain:

1. Mampu menjelaskan dan memperagakan makna *micro teaching*
2. Mampu menganalisis prinsip-prinsip dari pondasi *micro teaching*.
3. Mampu menuliskan dan menyebutkan komponen-komponen RPP didalam *micro teaching*.
4. Mampu menyusun komponen-komponen tersebut menjadi konkrit dan terukur didalam RPP.
5. Mampu menentukan substansi kajian dalam materi dan uraiannya, metode dan pendekatan, dan step-step dalam proses pembelajaran yang memperlengkapi untuk meraih goal kompetensi dasar yang telah ditentukan.
6. Mampu memperagakan berbagai keterampilan teknis dan metodis proses pengajaran secara terbatas.
7. Mampu mengimplementasikan keterampilan teknis dan metodis mendasar terbatas didalam *micro teaching*.
8. Mampu mendemonstrasikan keterampilan teknis dan metodis tentang proses pembelajaran secara terpadu.
9. Mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar proses pengajaran terpadu didalam kelas.
10. Mampu melakukan observasi pratikum *micro teaching*.

11. Mampu mengkritisi dan menganalisis hasil praktikum *micro teaching*.

Pengalaman yang dimiliki mahasiswa melalui kegiatan *micro teaching* akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, karena telah memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai calon guru. Selain itu pelaksanaan kegiatan *micro teaching* adalah sebagai tolak ukur mahasiswa calon guru dalam menilai kualitas diri sendiri untuk mengajar di sekolah.

### **3. Persepsi Profesi Guru**

#### **a. Pengertian Persepsi Profesi Guru**

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Mubasiroh dkk., 2017, hal. 58). Persepsi mahasiswa tentang profesi guru adalah suatu penafsiran dan interpretasi yang diterima individu tentang profesi guru seperti yang telah diketahui tugas, hak dan kewajiban seorang guru. Sejalan dengan Kuswana dalam Rahmadiyah, dkk (2020, hal. 5) yang menyatakan persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan seseorang.

Persepsi timbul karena perilaku individu tanpa melihat kenyataan yang sebenarnya. Proses persepsi diawali dengan individu melihat suatu objek selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut, yang kemudian timbul makna dari hasil identifikasi tersebut.

Setiap mahasiswa tentu mempunyai persepsi masing-masing karena persepsi bersifat relatif, sesuai dengan adanya perbedaan masing-masing mahasiswa. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan pengalaman, perbedaan dalam kepribadian diri, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi (Slameto dalam Aini, 2018, hal. 84). Persepsi dapat menimbulkan rasa suka dan tidak suka terhadap profesi guru. Persepsi yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa tentang guru, menggunakan pengetahuan dan perasaan dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu objek berkaitan dengan profesi guru.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi persepsi profesi guru**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi profesi guru, menurut Dewi, dkk (2019, hal. 40) yang merupakan syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya stimulus atau objek yang dipersepsikan (fisik).
- 2) Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis)

Persepsi tentang profesi guru adalah suatu proses menggunakan pengetahuan dengan memperhatikan suatu objek dalam menginterpretasikan stimulus (rangsangan) dari alat indera yang berkaitan dengan profesi guru.



Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka pada profesi guru, yang akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Menurut Ibrahim dalam Sukma, dkk (2020, hal. 112) yang mengatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Individu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa, seperti harapan dan keinginan tentang profesi guru, pengalaman tentang profesi guru, pengetahuan tentang profesi guru, minat dan motivasi terhadap profesi guru dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal Individu, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, berupa informasi yang diperolehnya mengenai profesi guru, kondisi profesi guru di lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan profesi guru ditempat lain, atau hal-hal baru yang familiar dengan profesi guru.

### **c. Indikator-indikator Persepsi Profesi Guru**

Indikator persepsi profesi guru menurut Damsar dalam Aini (2018, hal. 86) menyebutkan beberapa indikator persepsi profesi guru antara lain:

- 1) Sumber pendapatan utama
- 2) Curahan waktu kerja terbesar
- 3) Keahlian dan kompetensi khusus
- 4) Pendidikan dan pelatihan khusus
- 5) Standarisasi dan organisasi dan kode etik profesi

Senada dengan Nani dkk, (2020, hal. 495) yang menyatakan bahwa indikator persepsi profesi guru yaitu terdiri dari asumsi mahasiswa mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru, apabila

mahasiswa berasumsi bahwa untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai serta harus memiliki sertifikasi maka merupakan suatu persepsi yang baik dan harus dilakukan. Berdasarkan indikator persepsi profesi guru, bahwa sudut pandang dari mahasiswa tentang profesi guru yaitu secara peranan sosial, tugas, hak dan kewajiban serta kompetensi guru yang sangat diperlukan oleh seorang guru.

#### **4. Lingkungan Keluarga**

##### **a. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenalkan kepada anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak, sehingga mempengaruhi perilaku anak termasuk dengan minatnya. Senada dengan Ahmadi dalam Wahyuni (2017, hal. 680) yang mendefinisikan keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga.

Menurut Hasbullah dalam Ardyani (2014, hal. 238) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, sebagai lingkungan utama dalam pertumbuhan anak. Latar

belakang orang tua dapat mempengaruhi minat anak dengan adanya motivasi kepada anak, untuk mengambil keputusan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya atau minimal sama dengan orang tuanya. Misalnya orang tua yang berprofesi menjadi guru atau saudaranya berprofesi guru, seseorang dapat terpengaruh untuk menjadi guru karena melihat pekerjaan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan Haryawan, dkk (2019, hal. 224) mengatakan bahwa setiap lingkungan keluarga mahasiswa memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda seperti keluarga mahasiswa yang kebanyakan berprofesi sebagai guru oleh karena itu hal ini bisa mempengaruhi dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk lebih berminat menjadi guru. Adanya pengetahuan mengenai profesi guru, adanya informasi yang positif mengenai profesi guru dan adanya dorongan moral atau partisipasi dari keluarga seperti orang tua dan saudara, akan menjadi inspirasi atau panutan bagi mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

#### **b. Fungsi dan Peranan Keluarga**

Menurut Hasbullah (2012, hal. 39) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman yang karena merupakan pertama faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, adanya suasana yang ada dalam pendidikan keluarga

ini sangat penting diperhatikan karena disinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya.

2) Menjamin kehidupan sosial anak

Kehidupan emosional ini adalah salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan di keluarga kebutuhan akan rasa kasih sayang pada anak dapat terpenuhi dan dapat berkembang dengan baik.

3) Menanamkan pendidikan moral

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, karena biasanya sikap dan perilaku orang tua akan menjadi teladan terhadap anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Kesadaran sosial pada anak dapat ditanamkan sejak dini, agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang dapat bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam keluarga yang sangat penting untuk menanamkan dasar pendidikan sosial, dengan member contoh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan

5) Peletakan dasar keagamaan

Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana keagamaan.

### **c. Indikator-indikator Lingkungan Keluarga**

Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian Wahyuni (2017, hal. 680) yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Senada dengan pendapat Slameto (2013, hal. 60–64) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain :

#### **1) Cara Orang Tua Mendidik**

Pengaruh cara orang tua mendidik anak sangat besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti mereka yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, bahkan tidak memperhatikan sama sekali kepentingan atau kebutuhan anaknya dalam belajar, atau tidak mengatur waktu belajarnya, tidak begitu memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, sehingga anak akan merasa tidak diperhatikan dalam belajar dan dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya atau tertinggal dalam belajar.

#### **2) Relasi Antar Anggota Keluarga**

Relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain akan turut mempengaruhi belajar anak. Adanya relasi yang baik antar anggota keluarga seperti kasih sayang,

pengertian dan bimbingan atau bila perlu ada hukuman yang wajar untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

### 3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan salah satu faktor yang penting dan tidak disengaja. Situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajarnya mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram akan membuat anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi karena erat hubungannya dengan belajar anak. Kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan pokok saja, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, dalam belajar anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis dan lain-lain.

### 5) Pengertian orang tua

Pengertian yang dimaksudkan adalah seperti tidak mengganggu anak dengan tugas tugas dirumah saat belajar. Terkadang anak mengalami lemah semangat dan orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantunya jika mengalami kesulitan saat di sekolah, jika perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anaknya.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Latar belakang pendidikan atau kebiasaan yang ada di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlunya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi contoh hal baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

### B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya:

**Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Eka Nur Aini (2018)	Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA	Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi dengan koefisien jalur sebesar 0.371 dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Universitas Negeri Surabaya. 2. Pengaruh persepsi tentang profesi guru ekonomi terhadap minat menjadi guru ekonomi dengan

---

			koefisien jalur 0.409 sehingga hipotesis dapat diterima. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi tentang profesi guru ekonomi, maka semakin tinggi pula minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Universitas Negeri Surabaya.
2.	Shinta Haryawan, Bustari Muchtar, Rita Syofyan (2019)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X1) terhadap minat menjadi guru (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai Sig <math>0,22 &lt; \alpha = 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak. Hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP angkatan tahun 2014.</li> <li>2. Pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap minat menjadi guru (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai Sig <math>0,000 &lt; \alpha = 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa</li> </ol>

---



---

		Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP angkatan tahun 2014.
		3. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat menjadi guru (Y). Hasil pengujian menghasilkan Nilai Sig $0,005 < \alpha = 0,05$ , dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 3,11 maka $H_0$ ditolak. Dengan demikian, persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP angkatan tahun 2014
3.	Desti Wahyuni, Rediana Setiyani (2017)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru  Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu 1. Ada pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel yang berpengaruh paling besar adalah variabel efikasi diri. 2. Tidak ada pengaruh positif persepsi tentang profesi guru terhadap

---

---

		minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
		3. Ada pengaruh positif lingkungan kerluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
		4. Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
		<hr/>
4.	Riris Zeni Mubasiroh, Siswandari, Jaryanto (2017)	<p>Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Persepsi tentang profesi guru (X1) memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dengan nilai thitung &gt; ttabel yaitu sebesar <math>3,298 &gt; 1,669</math> dengan nilai signifikansi <math>&lt; 0,05</math> yaitu sebesar 0,002.</li> <li>2. Variabel program pengalaman lapangan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dengan nilai thitung &gt; ttabel yaitu sebesar <math>3,607 &gt; 1,669</math> dan nilai</li> </ol>

---

---

			signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,001.
			3. Variabel persepsi profesi guru (X1) dan program pengalaman lapangan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,783 > 3,14$ dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000.
5.	Sita Rahmadiyahani, Lilik Sri Hariyani, Udik Yudiono (2020)	Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang angkatan 2016 dan 2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Secara parsial persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri berpengaruh yang signifikan terhadap minat

---

		menjadi guru.
6.	A. Ramli Rasyid (2019)	<p>Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn maka penliti menarik kesimpulan sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran mikro berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jursan teknik Universitas Negeri Makassar, Nilai koefisien pembelajaran mikro (b1) adalah 0,354 atau 35,4% (dikalikan 100%) yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan pembelajaran mikro memberikan peningkatan yang positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa sebesar 35,4% dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap).</li> <li>2. Program pengalaman lapangan II berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jursan teknik Universitas Negeri Makassar, Nilai koefisien Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa (b2) adalah 0,054 atau 5,4% (dikalikan 100%) yang berarti bahwa peningkatan 1 satuan Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa memberikan peningkatan yang positif terhadap minat menjadi guru</li> </ol>

---

mahasiswa sebesar 5,4% satuan dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap).

3. Pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan II secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik Universitas Negeri Makassar, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,608 yang berarti bahwa 60,8 persen keragaman variabel terikat; minat menjadi guru (Y) dapat dijelaskan atau dapat diterangkan oleh keragaman variabel bebas; pembelajaran mikro (X1) dan program pengalaman lapangan II (X2) dan sisanya sebanyak 39,2 persen dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk dalam model.

---

---

7. Novita Sari, Trisno Martono, Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini disimpulkan yaitu pembelajaran micro teaching serta PPL mempunyai pengaruh positif serta signifikan secara simultan maupun parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Dengan Persamaan garis regresi diperoleh <math>Y = 12,074 + 0,149X_1 + 0,343X_2</math> menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel pembelajaran micro teaching sebesar 0,149 serta PPL sebesar 0,343, artinya pembelajaran micro teaching dan PPL mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi guru, sehingga jika pembelajaran micro teaching dan PPL ditingkatkan satu satuan, akan diikuti meningkatnya minat menjadi guru. Hal ini berarti semakin tinggi pembelajaran micro teaching dan PPL, mengakibatkan minat menjadi guru juga akan meningkat.</p>
--	---	---

---

**Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini**

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pembaruan Penelitian (Novelty)
1.	Eka Nur Aini (2018)	Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variable yang sama yaitu Persepsi (X <sub>2</sub> )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Eka Nur Aini di Universitas Negeri Surabaya	Pada penelitian ini subjek nya hanya satu program studi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek sebanyak 4 Program Studi sehingga ruang lingkup subjeknya lebih meluas lagi dalam meneliti minat menjadi guru.
2.	Shinta Haryawan, Bustari, Muchtar, Rita Syofyan (2019)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	Persamaan pada penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Persepsi Profesi Guru (X <sub>2</sub> ) dan Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Negeri Padang	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang diteliti tidak hanya mengenai persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga tetapi juga meneliti variabel mengenai pembelajaran microteaching

3.	Desti Wahyuni Rediana Setyani (2017)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	Persamaan pada penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Persepsi Profesi Guru (X <sub>2</sub> ) dan Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Negeri Semarang	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang diteliti tidak hanya mengenai persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga tetapi juga meneliti variabel mengenai pembelajaran microteaching
4.	Ririz Zeni Mubasiroh, Siswandari, Jaryanto (2017)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variable yang sama yaitu Persepsi Profesi Guru (X <sub>2</sub> )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Sebelas Maret Surakarta.	Pada penelitian ini subjek nya hanya satu program studi dan satu angkatan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek sebanyak 4 Program Studi sehingga ruang lingkup subjeknya lebih meluas lagi dalam meneliti minat menjadi guru.
5.	Sita Rahmadiyani, Lilik Sri Hariani, Udik	Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang



	Yudiono (2020)	Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri	penelitian ini adalah pemilihan variable yang sama yaitu Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )	penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Kanjuruhan, Malang.	diteliti tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh faktor internal tetapi lebih meliputi faktor eksternal.
6.	A. Ramli Rasyid (2019)	Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variable yang sama yaitu Pembelajaran Micro Teaching ( $X_1$ )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian ini di Universitas Negeri Makassar .	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel independent yang dibahas lebih banyak sehingga faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru lebih banyak dapat dibahas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
7.	Novita Sari, Trisno Martono, Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variable yang sama yaitu Pembelajaran Micro Teaching ( $X_1$ )	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung	Pada penelitian ini subjek nya hanya satu program studi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek sebanyak 4 Program Studi

---

sedangkan penelitian ini di Universitas Sebelas Maret.	sehingga ruang lingkup subjeknya lebih meluas lagi dalam meneliti minat menjadi guru.
--	---

---

*Sumber : Diolah peneliti pada tahun 2021*

## C. Grand Teori

### 1. Pembelajaran *Micro Teaching* (X<sub>1</sub>) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Menurut Mmc. Knight dalam Rasyid (2019) pembelajaran *Micro Teaching* adalah “Teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones”. Sementara Mc. Laughlin & Moulton mendefinisikan bahwa “Micro Teaching is as performance training method designed to isolate the component part of theacing proses, so that the trainee can master each component one by one in a siplified teaching situation”. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *micro teaching* merupakan latihan keterlampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup yang kecil atau disebutkan real teaching.

Menurut Lakshmi dalam Sari, dkk (2017, hal. 5) *Micro Teaching* yaitu pertemuan pengajaran yang diperkecil dan system latihan yang terkontrol yang memungkinkan konsentrasi pada keterlampilan mengajar tertentu, manajemen ruang kelas, dan penggunaan CCTV untuk memberikan respon sesegera mungkin. Menurut Flanders dan Brown dalam Rasyid (2014) prinsip dasar yang melandasi program *Micro Teaching* adalah (1)

direncanakan, didalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan, belajar mengajar, alat-alat bantu yang digunakan, tingkah laku, dan penampilan (2) Nyata, terjadi di kelas artinya diwujudkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara konkret, dan (3) Bayangan sekaligus dirasakan, dalam diri pengajar akan terdapat suatu gambaran mengenai tingkah lakunya sendiri. Berdasarkan pendapat diatas ada tiga langkah dalam meningkatkan profesional guru yaitu; *planning* (persiapan yang baik), *performance* (pelaksanaan latihan mengajar), dan *perception* (balikan, keterbukaan mau belajar dari pengalaman).

Pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru menurut Rasyid (2019) mengemukakan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran mikro ini akan member dampak yang baik bagi minat mahasiswa untuk menjadi guru, dan keterlampilan mahasiswa dalam mengajar serta keprofesionalan mahasiswa nantinya ketika menjadi guru. Pembelajaran *micro teaching* mempunyai beberapa manfaat yang secara tidak langsung menggali keterlampilan dan niat mahasiswa untuk menjadi guru seperti: latihan mengajara didalam kelas, dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, mengimajinasikan bagaimana kondisi dalam ruangan kelas, ketika jam pertama, kedua, dan ketiga, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

## **2. Persepsi Profesi Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)**

Menurut Wahyuni dalam Aini (2018, hal. 84) persepsi mahasiswa yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Persepsi tentang profesi guru merupakan proses menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan perasaan dalam diri seseorang dalam menggambarkan suatu objek di lingkungan oleh alat indera yang berkaitan dengan profesi guru. Persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negative akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru.

Menurut Desmita dalam Wahyuni (2017, hal. 672) Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera. Pernyataan Alim, Arif Firman dalam Haryawan (2019, hal. 224) “persepsi mempengaruhi minat melalui pandangan ataupun penilaian mahasiswa tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan”. Artinya persepsi mempengaruhi minat menjadi guru melalui pandangan ataupun penilaian mahasiswa terhadap profesi guru. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan harus memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap profesi guru supaya semangat mahasiswa lebih terpacu untuk lebih giat lagi dalam belajar demi menambah ilmu pengetahuan keguruan mahasiswa sehingga tercapainya tujuan dan cita-cita mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional.

### **3. Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)**

Menurut Burgess and Locke (1945) dalam Luthfie (2018, hal. 19) “Family as a unity of interacting persons that shapes the personality development of its members and is itself adaptable to change”. Keluarga sebagai satu kesatuan orang yang saling berinteraksi membentuk perkembangan kepribadian anggotanya dan dengan sendirinya dapat beradaptasi dengan perubahan. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang ketika anak semakin dewasa.

Menurut Hasbullah dalam Wahyuni (2017, hal. 673) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru menurut Hadinoto dalam Haryawan, dkk (2019, hal. 224) faktor yang mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu suatu perbuatan yang dilakukan atas dasar dorongan orang lain atau paksaan dari luar seperti lingkungan keluarga. Dapat kita ketahui setiap lingkungan keluarga mahasiswa memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda seperti keluarga mahasiswa yang kebanyakan berprofesi sebagai guru nah hal ini bisa mempengaruhi dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk lebih berminat menjadi guru karena adanya dorongan moral atau partisipasi dari keluarga seperti orang tua dan saudara, menjadi inspirasi atau panutan bagi anak terhadap minat menjadi guru. hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan

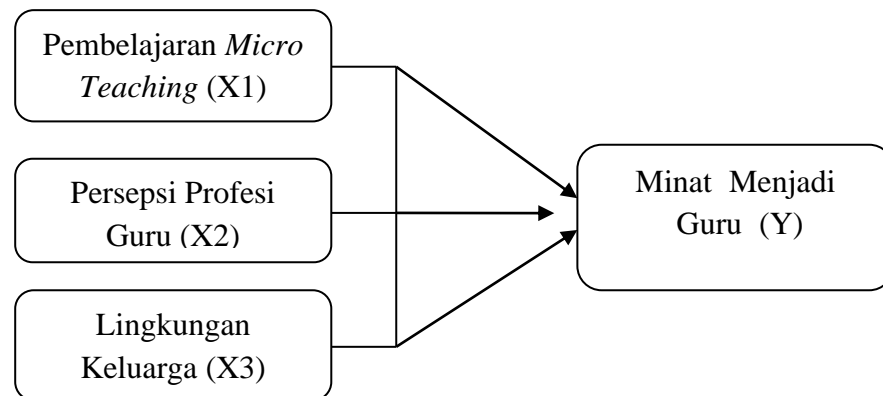
atau mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadiseorang guru nantinya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu objek dapat diprediksi akan timbulnya perasaan tenang dan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya. Minat juga akan menumbuhkan keinginan atau kemauan untuk menjadi sesuatu atau melakukan sesuatu serta mendorong seseorang mencari informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut. Selain itu, minat yang tinggi terhadap suatu hal juga akan membuat seseorang melakukan upaya agar terwujudnya minat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Demikian pula dengan mahasiswa jurusan pendidikan salah satu nya adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unila, jika yang memiliki minat menjadi guru masihlah rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya perhatian yang diberikan pada profesi guru tersebut. Untuk meningkatkan minat menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan hendaknya memiliki hasrat yang tinggi untuk menjadi guru sehingga mendorong pada upaya pencarian informasi lebih lanjut. Minat didasari dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri mahasiswa pendidikan. Keduanya memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru ialah, pembelajaran *micro teaching* (X1), Persepsi profesi guru (X2) dan lingkungan keluarga (X3).

Kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: variable Pembelajaran *Micro Teaching* (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3), serta variabel Minat Menjadi Guru (Y) digambarkan dalam skema sebagai berikut:



**Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching*, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan P.IPS 2017**

## E. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS.
2. Ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS.

4. Ada pengaruh simultan pembelajaran micro teaching, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS.



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex post facto* dan metode *survey*. Penelitian deskriptif adalah salah satu cara penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. *Survey* digunakan untuk data yang didapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) serta, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuisisioner, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2014, hal. 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2017 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 60). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan IPS angkatan 2017 sebanyak 251 yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching*, peneliti hanya meneliti jurusan IPS FKIP Universitas Lampung agar penelitian lebih efektif dan efisien sehingga data yang dihasilkan lebih spesifik. Mahasiswa jurusan IPS yang terdiri dari Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, PPKN, Pendidikan Geografi. Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS.

**Tabel 7. Data jumlah Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017.**

No.	Nama Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	67
2.	Pendidikan Sejarah	58
3.	PPKN	65
4.	Pendidikan Geografi	61
<b>Jumlah</b>		251

*Sumber : Sub Bagian Kemahasiswaan FKIP Unila tahun 2021*

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP

Universitas Lampung. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 \pm (n e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = tingkat signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{251}{1 + 251 (0,10)^2}$$

n = 71,509971 dibulatkan menjadi 72

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 responden.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menghemat waktu penelitian, yang nantinya dari sampel itu dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non *probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hal 82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap program studi dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap program studi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

**Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Jurusan IPS FKIP Unila Angkatan 2017.**

No	Prodi	Populasi	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	$\frac{67}{251} \times 72 = 19,21$	19
2	Pendidikan Sejarah	$\frac{58}{251} \times 72 = 16,63$	17
3	PPKN	$\frac{65}{251} \times 72 = 18,64$	19
4.	Pendidikan Geografi	$\frac{61}{251} \times 72 = 17,49$	17
<b>Jumlah</b>			<b>72</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021*

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal. 38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

### **1. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel ini sering disebut *variabel stimulus, prediktor, antecedent*.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (2014, hal. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembelajaran *Micro Teaching* (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

### **2. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi yang akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hal. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru (Y).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel ialah penjelasan mengenai variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian dengan indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran *Micro Teaching* (X1)**

Pembelajaran *micro teaching* adalah suatu kegiatan yang disederhanakan dalam praktek mengajar untuk melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru.

## **2. Persepsi Profesi Guru (X<sub>2</sub>)**

Persepsi terhadap profesi guru adalah suatu penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh indera mahasiswa sebagai calon guru mengenai profesi guru dan ditafsirkan dalam bentuk tingkah laku, dan tentang cara pandang serta sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

## **3. Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>)**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali seseorang mendapatkan pendidikan yang sangat mempengaruhi perilaku dan keputusannya dalam hal menentukan masa depan yang akan datang. Adanya minat dan dorongan dari keluarga yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan keinginannya.

## **4. Minat Menjadi Guru (Y)**

Minat adalah pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Sedangkan minat menjadi guru adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang dari dalam diri terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya perhatian lebih terhadap profesi guru

Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan secara rinci yang mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Minat Menjadi Guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan profesi guru</li> <li>2. Ada rasa suka dan senang terhadap profesi guru</li> <li>3. Memperoleh suatu kebanggaan</li> <li>4. Ada rasa ketertarikan pada profesi guru</li> <li>5. Dimanifestasikan melalui kegiatan profesi guru</li> </ol> <p>(Slameto, Eka Nur Aini 2018)</p>	Interval dengan pendekatan semantic differential
2.	Pembelajaran Micro Teaching (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan dan memperagakan makna <i>micro teaching</i>.</li> <li>2. Mampu menganalisis prinsip-prinsip dari pondasi <i>micro teaching</i></li> <li>3. Mampu menuliskan dan menyebutkan komponen-komponen RPP didalam <i>micro teaching</i>.</li> <li>4. Mampu menyusun komponen-komponen tersebut menjadi konkrit dan terukur didalam RPP.</li> <li>5. Mampu menentukan substansi kajian dalam materi dan uraiannya, metode dan pendekatan, dan step-step dalam proses pembelajaran yang memperlengkapi untuk meraih goal kompetensi dasar yang telah ditentukan.</li> <li>6. Mampu mendemonstrasikan</li> </ol>	Interval dengan pendekatan semantic differential

		keterampilan dasar proses pengajaran terpadu didalam kelas. <i>(Tambunan dalam Tri sPutri Atikah 2018)</i>	
3.	Persepsi Profesi Guru (X <sub>2</sub> )	1. Sumber pendapatan utama 2. Curahan waktu kerja terbesar 3. Keahlian dan kompetensi khusus 4. Pelatihan dan pendidikan khusus 5. Standarisasi dan organisasi 6. Kode etik profesi <i>(Damsar dalam Eka Nur Aini 2018:86)</i>	Interval dengan pendekatan semantic differential
4.	Lingkungan Keluarga (X <sub>4</sub> )	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Pengertian orang tua 6. Latar belakang kebudayaan <i>(Slameto dalam Desti Wahyuni 2017)</i>	Interval dengan pendekatan semantic differential

*Sumber : Dari Berbagai Sumber*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar



(Sugiyono, 2014, hal. 145). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memperkuat data yang diperoleh dan adanya observasi pada penelitian ini untuk mengetahui tentang minat mahasiswa menjadi guru. Observasi disaat pandemik Covid-19 dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana peneliti atau responden memakai masker dan menjaga jarak dan selalu mencuci tangan, sebelum atau sesudah membagikan kuesioner penelitian.

## **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, hal. 142). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Penyebaran angket pada saat pandemi Covid-19 dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum atau sesudah membagikan angket.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2014, hal. 240) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi

digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat berupa test maupun nontest seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2014, hal. 121). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas instrument dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N =Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$  = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum x$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$  = Jumlah Skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dengan criteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018, hal. 54).

a. Pembelajaran *Micro Teaching* ( $X_1$ )

Hasil pengujian validitas angket Pembelajaran *Micro Teaching* yang terdiri dari 12 pernyataan, ternyata 10 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 4 dengan hasil r hitung 0,154 dan pernyataan nomor 12 dengan r hitung 0,296. Hasil r hitung tersebut lebih kecil dari r table 0,444 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel Pembelajaran Micro Teaching dalam penelitian ini berjumlah 10 item.

**Tabel 10. Uji Validitas Pembelajaran Micro Teaching (X1)**

Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
X1.1	0.734	0.444	VALID
X1.2	0.664	0.444	VALID
X1.3	0.814	0.444	VALID
X1.4	0.154	0.444	TIDAK VALID
X1.5	0.781	0.444	VALID
X1.6	0.854	0.444	VALID
X1.7	0.524	0.444	VALID
X1.8	0.679	0.444	VALID

X1.9	0.797	0.444	VALID
X1.10	0.719	0.444	VALID
X1.11	0.859	0.444	VALID
X1.12	0.296	0.444	TIDAK VALID

*Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021*

b. Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )

Hasil pengujian validitas angket Persepsi Profesi Guru yang terdiri dari 12 pernyataan, ternyata 10 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 1 dengan hasil  $r$  hitung 0,088 dan pernyataan nomor 9 dengan  $r$  hitung 0,013 Hasil  $r$  hitung tersebut lebih kecil dari  $r$  table 0,444 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel Persepsi Profesi Guru dalam penelitian ini berjumlah 10 item.

**Tabel 11. Uji Validitas Persepsi Profesi Guru ( $X_2$ )**

<b>Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Kesimpulan</b>
X2.1	0.088	0.444	TIDAK VALID
X2.2	0.535	0.444	VALID
X2.3	0.756	0.444	VALID
X2.4	0.500	0.444	VALID
X2.5	0.717	0.444	VALID
X2.6	0.824	0.444	VALID
X2.7	0.684	0.444	VALID
X2.8	0.541	0.444	VALID
X2.9	0.013	0.444	TIDAK VALID
X2.10	0.621	0.444	VALID
X2.11	0.769	0.444	VALID
X2.12	0.751	0.444	VALID

*Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021*

c. Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )

Hasil pengujian validitas angket Lingkungan Keluarga yang terdiri dari 12 pernyataan, ternyata 10 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 3 dengan hasil  $r$  hitung 0,365 dan

pernyataan nomor 12 dengan  $r$  hitung 0,250 Hasil  $r$  hitung tersebut lebih kecil dari  $r$  table 0,444 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel Lingkungan Keluarga dalam penelitian ini berjumlah 10 item.

**Tabel 12. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X3)**

Indikator	$r$ hitung	$r$ table	Kesimpulan
X3.1	0.640	0.444	VALID
X3.2	0.629	0.444	VALID
X3.3	0.365	0.444	TIDAK VALID
X3.4	0.687	0.444	VALID
X3.5	0.667	0.444	VALID
X3.6	0.606	0.444	VALID
X3.7	0.773	0.444	VALID
X3.8	0.866	0.444	VALID
X3.9	0.716	0.444	VALID
X3.10	0.675	0.444	VALID
X3.11	0.840	0.444	VALID
X3.12	0.250	0.444	TIDAK VALID

*Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021*

d. Minat Menjadi Guru (Y)

Hasil pengujian validitas angket locus of control yang terdiri dari 10 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

**Tabel 13. Uji Validitas Minat Menjadi Guru (Y)**

Indikator	$r$ hitung	$r$ table	Kesimpulan
Y.1	0.667	0.444	VALID
Y.2	0.645	0.444	VALID
Y.3	0.734	0.444	VALID
Y.4	0.884	0.444	VALID
Y.5	0.733	0.444	VALID
Y.6	0.714	0.444	VALID
Y.7	0.815	0.444	VALID
Y.8	0.557	0.444	VALID
Y.9	0.666	0.444	VALID
Y.10	0.566	0.444	VALID

*Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021*

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrument penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternative jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{rx} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{rx}$  = reliabilitas Instrumen

$n$  = banyaknya soal (item)

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

$\sigma_t^2$  = varians total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan  $r$  dari table korelasi *product moment*, dengan criteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  dengan table sebagai berikut:

**Tabel 14. Kategori Besarnya Reliabilitas**

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 -1.000	SangatTinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	SangatRendah

*Sumber : Rusman, 2015:42*

Berdasarkan perhitungan SPSS, berikut disajikan table hasil rekapitulasi

uji realibilitas instrument pada 20 responden :

**Tabel 15. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	r hitung	Hasil
1.	Pembelajaran Micro Teaching	0.942	Sangat Tinggi
2.	Persepsi Profesi Guru	0.886	Sangat Tinggi
3.	Lingkungan Keluarga	0.935	Sangat Tinggi
4. T	Minat Menjadi Guru	0.900	Sangat Tinggi

*Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021*

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

## H. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov.

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = distribusi variabel normal

$H_1$  = distribusi variabel tidak normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$  = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Keputusan dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov  $Z$ . jika  $KSZ \leq Z\alpha$  maka terima  $H_0$ , demikian juga berlaku sebaliknya dalam perhitungan menggunakan software computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi. Tolak  $H_0$  apabila nilai Signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  berarti distribusi sampel tidak normal dan terima  $H_0$  apabila nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015, hal. 46).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Levene*



*Statistic*, dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$  = rata-rata dari kelompok ke I

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

Z = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = data populasi bervarians homogen

$H_1$  = data populasi bervarians tidak homogen

Kriteria pengujiannya menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Rusman, 2015: 48).

## I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018,

hal. 78). Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Kolinieran Regresi

Uji kolinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Dalam pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA), pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak. Uji kolinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistic F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan :

$S^2TC$  = Varian Tuna Cocok

$S^2TG$  = Varian Galat

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = Model regresi berbentuk linier

$H_1$  = Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari Deviation from linearity pada tabel

ANOVA dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria apabila nilai Sig. pada Deviation from linearity  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_0$  ditolak.

2. Menggunakan harga koefisien F pada baris Deviation from linearity atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  dengan pembilang = 1 dan dk penyebut = k. sebaliknya  $H_0$  ditolak (Sujana, 2008 dalam Rusman, 2015: 55)

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dengan Y  
 X = skor gejala X  
 Y = skor gejala Y  
 N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antar variabel independent

$H_1$  = terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terjadi multikorelasi.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic  $d$  dengan menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Watson Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Watson,  $d_l$

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank korelasi* dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi spearman

$d_i$  = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

$N$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Dimana nilai  $r_s$  adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_1$  = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan Kriteria pengujian, apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar

dari  $\alpha$  yang dilihat (misalnya 0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan yang berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  (Rusman, 2015, hal. 63).

## J. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

### 1. Uji Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat digunakan statistic t melalui regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai  $a$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel yang diprediksikan

$a$  = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga X = 0

$b$  = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

$X$  = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

$Y$  = variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan :

$t_o$  = nilai teoritis observasi

$b$  = koefisien arah regresi

$s$  = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a. Apabila  $t_o > t_{\alpha}$ , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika  $t_o < t_{\alpha}$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = (n-2)$ .
- b. Apabila  $t_o < t_{\alpha}$ , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika  $t_o > t_{\alpha}$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk (n-2)$
- c. Apabila  $t_o < -t$ , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika  $-t < t_o < t$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk (n-2)$   
(Sugiyono, 2014, hal. 180).

## 2. Uji Linier Multiple

Untuk hipotesis menggunakan statistik F dengan model regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai ramalan variabel

$a$  = nilai *intercept* (konstanta)

$b_1 b_2 b_3$  = koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$  = variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap  $Y$ , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Rusman, 2018, hal. 88).



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Hal ini terlihat apabila mahasiswa dapat memahami dan melatih diri pada saat pembelajaran *micro teaching* dikelas, maka minat menjadi guru yang ditimbulkan akan meningkat dan membantu mereka dalam meraih keberhasilannya.
2. Ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Hal ini dapat dilihat apabila mahasiswa memandang profesi guru dengan baik, maka minat menjadi guru yang ditimbulkan akan meningkat.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Hal

ini terlihat apabila mahasiswa mendapatkan dorongan dan dukungan dari keluarganya untuk menjadi seorang guru, maka minat menjadi guru yang ditimbulkan akan meningkat dengan baik.

4. Ada pengaruh pembelajaran *micro teaching*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2017. Hal ini terlihat apabila mahasiswa dapat memahami dan melatih diri kemampuannya, dan memiliki pengetahuan tentang profesi guru serta mendapatkan dukungan dari keluarga maka minat menjadi guru yang ditimbulkan akan meningkat dan mahasiswa dapat mencapai keberhasilannya dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian yang kiranya diharapkan dapat meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung sebagai berikut:

1. Mahasiswa lebih memahami dan melatih kemampuan yang dimiliki pada saat pembelajaran *micro teaching* agar dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang guru dimasa depan.
2. Mahasiswa dapat terus mencari informasi tentang profesi guru karena dapat menjadi bekal dan informasi yang didapat akan berguna dalam membantu berbagai hal kehidupannya dimasa yang akan datang.
3. Mahasiswa harus berkomunikasi dengan keluarga dengan baik tentang profesi guru agar mendapat dukungan sebagai seorang guru untuk masa depan.

4. Bagi tenaga pendidikan khususnya pada dosen-dosen Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung lebih meningkatkan dalam memotivasi mahasiswa, karena dorongan yang berasal dari eksternal yaitu dari luar diri mahasiswa seperti lingkungan perkuliahan, dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa maka dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. In *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* (Vol. 2, Nomor 2, hal. 83). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Atikah, T. P. (2018). *Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl)* (hal. 20). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Destria, Y., Effendi, Z. M., & Armiati. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Program Pendidikan Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15–21.
- Dewi, C. K., Santosa, S., & Jaryanto. (2019). Hubungan Antara Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Tata Arta UNS*, 5, 35–51.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7328>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grasindo Persada.
- Hidayat, Y. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) dan Program

Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru. *Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru*, 1222040035.

- Luthfie, I. S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Dan 2016 FE UNY*.
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *"Tata arta" UNS*, 3(1), 56–57.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- RANI CANDRA SARI, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p>
- Rasyid, A. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro ( Microteaching ) terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Ocs Unm*, 2.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bahan Ajar.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Surakarta*, 3(2), 1–14.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.

- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)* (Suher & I. Fatin (ed.)). Penerbit Mavendra Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Utomo, S. W. (2012). Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.544>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.